

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diwujudkan dengan adanya sebuah lembaga yaitu sekolah yang setiap jenjangnya memiliki batasan untuk menempuhnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang harus dijalani. Pendidikan tidak hanya tertuju pada pendidikan formal, melainkan juga nonformal maupun informal. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang akan dapat digunakan untuk mempertahankan kehidupan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi tidak ada hanya memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran tetapi juga memberikan dampak yang negatif yaitu kurangnya komunikasi secara langsung.

Kurangnya komunikasi secara langsung ini dikarenakan semakin banyaknya alat komunikasi salah satunya berupa *handphone* atau sekarang lebih dikenal dengan *smartphone*. Orangtua saat ini sejak anaknya masih kecil sudah diberikan alat komunikasi tersebut sehingga menyebabkan anak lebih senang dengan *smartphone* daripada berkomunikasi secara langsung dengan orang di sekitarnya. Guru mempunyai peran penting sebagai orangtua kedua di sekolah sehingga guru harus menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Komunikasi guru dan peserta didik masih sangat diperlukan. Guru merupakan seseorang yang langsung berhubungan atau berinteraksi dengan peserta didik pada saat di sekolah.

Komunikasi sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Tyson dan Carroll dalam bukunya (Ramansyah, 2012:5) berpendapat bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Adapun komunikasi sebagai cara menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab, keterampilan komunikasi sangat relevan dengan kompetensi sosial guru. Menurut Muqowim (2011:71) Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas, berkomunikasi dengan sesama kolega guru dan kepala sekolah, maupun masyarakat. Guru harus memahami dengan siapa berhadapan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan.

Sebagian orang masih berpendapat bahwa mengajar merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Namun, apabila mengajar diartikan sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan maka yang menjadi sasaran akhir adalah peserta didik. belajar, sehingga segala macam cara akan dilakukan oleh guru agar dapat mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan. Guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga dapat mengkomunikasikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran, sebab dengan mengkomunikasikan tujuan

pembelajaran dapat menunjukkan kesanggupan peserta didik sehingga dapat dengan mudah dicapai oleh peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS mempunyai salah satu tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Gunawan, 2011:51). Tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Gunawan (2011:108) berpendapat bahwa pelajaran IPS masih dianggap membingungkan, membosankan, dan tidak menarik. Pembelajarannya tidak bervariasi atau dengan kata lain metodenya monoton. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS. Meskipun demikian pelajaran IPS harus tetap diberikan karena bermanfaat untuk kehidupan peserta didik itu sendiri. Adapun guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran IPS kepada peserta didik dengan cara yang terbaik. Media yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran IPS pada umumnya sulit didapatkan sehingga biasanya hanya berupa gambar-gambar, sehingga guru

hanya dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Tetapi, guru juga tetap harus melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan cara tanya jawab. Tanya jawab sangat penting digunakan pada pelajaran IPS, karena itu dapat menimbulkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya pendidikan. Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada pendidik dan peserta didik. Interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengajar. Pentingnya interaksi guru dengan peserta didik merupakan faktor dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Menurut Djamarah (dalam Statia,2015:4) Proses belajar mengajar atau pembelajaran di dalamnya terdapat proses interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya memiliki tujuan untuk dicapai secara bersama-sama serta menghasilkan perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki tujuan, memiliki prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, ditandai dengan penggarapan materi khusus, ditandai dengan aktivitas peserta didik, membutuhkan disiplin, mempunyai batas waktu, dan diakhiri dengan evaluasi.

Penelitian mengenai interaksi edukatif pernah dilakukan oleh Nazi (2014) Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa interaksi edukatif yang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas (di sekolah) berjalan dengan sangat baik. Dalam

hal ini tidak hanya guru saja yang aktif melainkan para peserta didik juga turut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru tidak mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru dalam mengajar tidak hanya sebatas pada “*transfer of knowledge*” tetapi juga “*transfer of value*”, dengan demikian peserta didik tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan tetapi juga dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai interaksi edukatif juga dilakukan oleh Daniati (2014) Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan interaksi edukatif dalam pembelajaran PKn adalah adanya pergantian tempat duduk, memaksimalkan pola interaksi edukatif, memberikan motivasi, penggunaan media yang bersifat nyata (*real*), menjelaskan materi secara detail, memberikan penguatan, penilaian yang multi aspek, memahami karakter siswa, menerapkan *reward* (penghargaan) dan sanksi (hukuman), memberikan pekerjaan rumah, metode yang bervariasi, penerapan sistem evaluasi. Peningkatan prestasi belajar PKn siswa sebesar 28%. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 November 2017 di kelas V SDN Panjunan Sidoarjo bahwa pada saat pembelajaran IPS peserta didik ramai dan nakal (mengganggu teman, meledek teman). Kondisi tersebut tidak hanya pada saat pembelajaran IPS saja melainkan juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain. Peneliti hanya meneliti pada pembelajaran IPS saja. Namun, guru juga mengatakan meskipun demikian masih

banyak peserta didik lain yang aktif, pintar, dan berhasil dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan menggunakan tanya jawab sebagai salah satu cara berinteraksi dengan peserta didik. Melalui tanya jawab peserta didik akan merespon dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Walaupun pembelajaran IPS menggunakan metode tanya jawab, namun masih belum diketahui tanya jawab sudah terdapat pembelajaran interaksi edukatif atau belum. Oleh sebab itu, peneliti masih ingin mengetahui lebih jauh tentang interaksi edukatif guru di SDN Panjunan Sidoarjo khususnya pada guru kelas V.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai interaksi edukatif guru dan peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SDN Panjunan Sidoarjo dengan judul “Analisis Interaksi Edukatif Guru dan Peserta Didik SDN Panjunan Sidoarjo dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah interaksi edukatif guru dan peserta didik SDN Panjunan Sidoarjo dalam mata pelajaran IPS kelas V?
2. Bagaimana kesulitan guru melakukan interaksi edukatif dalam mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui interaksi edukatif guru dan peserta didik SDN Panjunan Sidoarjo dalam mata pelajaran IPS kelas V.
2. Mengetahui kesulitan guru melakukan interaksi edukatif dalam mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dari hasil penelitian untuk dapat dijadikan rujukan, sumber referensi, ataupun dasar-dasar teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan interaksi edukatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui adanya interaksi edukatif di kelasnya sehingga mengetahui bagaimana cara memberikan pembelajaran yang menarik dan terbaik, sebab peserta didik akan lebih aktif dan saling berinteraksi edukatif yang baik dengan temannya dan guru saat pembelajaran di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengalami proses pembelajaran (belajar-mengajar) dengan baik yang disediakan oleh guru dengan menarik, sehingga mampu memunculkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi edukatif. Peserta didik akan mengetahui dan memiliki pengetahuan, memiliki hubungan baik dengan temannya, dan guru dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti akan dapat mengetahui bagaimana interaksi edukatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS berkaitan langsung dengan masalah interaksi.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang dimiliki oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, sehingga sekolah akan dapat bekerja sama dengan guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terbaik dan bermakna.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang interaksi edukatif guru dan peserta didik dalam mata pelajaran IPS saja.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah interaksi edukatif yaitu adapun menurut Abu Achmadi dan Shuyadi dalam (Djamarah, 2010:11) interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai

mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan.